

Penerapan Pembiasaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SD Lab School FIP UMJ

Azmi Al Bahij¹, Devi Safitri², Esti Nur Alfadilla³, Mechi Karima Kasipahu⁴,
Muhammad Nur Rizal⁵, Ratna Wulan Sari⁶, Rima Putri Mentari⁷
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan,
Banten 151419

azmialbahijumj@gmail.com, ratnawulansa@gmail.com

Abstract : *Literacy is a complex skill possessed by an individual to utilize potential and abilities in processing and understanding information through activities such as reading, writing, speaking, calculating, and problem-solving. With literacy skills, one can apply their knowledge and experiences as references for the future. As responsible citizens, the skills of cultural and citizenship literacy become crucial aspects that must be mastered by elementary school students. This is considering the students' character in discerning and selecting the noble cultural values of the nation as a basis for their attitudes, actions, and behaviors amidst the diversity of society, nation, and state. This research was conducted at SD Lab School FIP UMJ using the SWOT analysis method. The research results indicate that cultural and citizenship literacy has been implemented at SD Lab School FIP UMJ and plays a significant role in enhancing the cultural and citizenship values of students.*

Keywords: *Literacy, Culture, and Citizenship*

Abstrak : Literasi adalah keterampilan kompleks yang dimiliki seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah serta memahami informasi melalui aktivitas seperti membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Dengan kemampuan literasi, seseorang dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman mereka sebagai referensi untuk masa depan. Sebagai warga negara yang baik, keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar. Ini mengingat karakter peserta didik dalam memilih dan memilih nilai-nilai budaya luhur bangsa untuk dijadikan dasar dalam sikap, tindakan, dan perilaku mereka ditengah keragaman Masyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini dilakukan di SD Lab School FIP UMJ dengan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan telah diterapkan di SD Lab School FIP UMJ dan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kebudayaan dan kewarganegaraan peserta didik.

Kata kunci: Literasi, Kebudayaan, Kewarganegaraan

LATAR BELAKANG

Sebagai suatu keterampilan yang kompleks, literasi tentunya sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun kemampuan memperoleh ilmu pengetahuan juga secara alamiah terbagi dalam dua bidang. Pertama, bidang Pendidikan umum masih bersifat konseptual, dan kedua, literasi secara teknis sudah masuk ke dalam bidang pembelajaran.

Literasi menurut UNESCO (Lestari et al., 2021) literasi merupakan wujud dari keterampilan yang sebenarnya, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, dan bergantung pada bagaimana, dalam konteks apa, dan oleh siapa keterampilan tersebut

dipelajari. Kharizmi (2015) menyatakan bahwa literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang diterima untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Harjatanaya (2017: 6), istilah literasi adalah literatus dalam Bahasa latin yang berarti “orang yang belajar”. *National Literacy Institute* menggambarkan literasi sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada Tingkat kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja, rumah dan Masyarakat. Literasi secara umum mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola dan memahami informasi melalui membaca dan menulis. Literasi sangatlah penting hal ini sejalan dengan amanat Pendidikan Indonesia untuk focus pada penguatan literasi dalam Pendidikan saat ini, khususnya pembelajaran di Tingkat sekolah dasar (Hermawan et al., 2020).

Di era globalisasi ada banyak insan yang menciptakan kemajuan teknologi demi kesejahteraan umat manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, telah mendorong terjadinya globalisasi yang pesat dan mempengaruhi banyak bidang kehidupan. Dampak globalisasi yang terjadi di berbagai bidang kehidupan (ekonomi, politik, ideologi, social dan budaya) dapat mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme yang dianut Masyarakat terhadap bangsanya (Setiawati & Lestari, 2023). Era globalisasi saat ini telah melemahkan nasionalisme di kalangan Masyarakat, khususnya generasi muda. Keterampilan budaya dan kewarganegaraan diperlukan untuk mengatasi terkikisnya nasionalisme di kalangan siswa Sekolah Dasar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Sisbuk) hal ini membantu meningkatkan daya literasi masyarakat Indonesia (Utami, 2020), literasi merupakan kemampuan menafsirkan informasi secara kritis sehingga setiap orang mempunyai akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), literasi budaya dan kewarganegaraan mengklasifikasinya nilai-nilai budaya yang pantas dan luhur suatu bangsa, yang menjadi landasan dalam bertingkah laku, dan bertingkah laku dalam keberagaman yang ada di sekitarnya. Literasi budaya dan kewargaan merupakan hal penting yang harus diatasi di abad ke-21. Hal ini disebabkan oleh keberagaman bangsa, Bahasa, dan adat istiadat yang semakin dihalangi oleh masyarakat dan kelompok yang tidak menginginkan perbedaan dan ingin membuka diri untuk meningkatkan kekayaan budaya negara (Safitri & Ramadan, 2022). Literasi budaya dan kewarganegaraan mendorong terwujudnya Masyarakat Indonesia yang menganut pemahaman multikulturalisme yang inklusif, Masyarakat yang didasarkan pada rasa hormat dan pengakuan terhadap perbedaan. Pratiwi dan Asyarotin (2019) hal ini menunjukkan

bahwa Upaya memaksimalkan pembelajaran literasi budaya dan kewarganegaraan secara bersamaan dapat mengintegrasikan kemampuan siswa. Pendidikan budaya dan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.

Sejalan dengan teori perkembangan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang cepat dan bahkan mendasar, maka literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar, mengingat kepribadiannya mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, ini mencakup aspek kognitif, social, emosional, dan kinerja.

Sekolah Lab School FIP UMJ merupakan lembaga pendidikan tingkat TK, SD, Menengah Pertama yang mengembangkan multiple intelligence dengan memfokuskan pada keunggulan karakter ilmu pengetahuan berbasis Al-Quran dengan metode Qira'ati. Lembaga Pendidikan Swasta yang berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dimana SD Lab School FIP UMJ sudah menerapkan budaya literasi. Dalam penerapannya, kegiatan literasi di SD Lab School FIP UMJ dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengarkan, dan menceritakan. Selain itu, peserta didik juga sering diajak untuk membaca dan menulis puisi. Kegiatan literasi Budaya dan kewarganegaraan di SD Lab School FIP UMJ biasanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti Upacara bendera, Hizbul Wathon, Polisi cilik dan ekskul-ekskul lainnya. Sedangkan literasi budaya dan kewarganegaraan yang berintegrasi dengan pembelajaran tercermin melalui pembiasaan mengantri, menyanyikan lagu nasional, menghormati kakak kelas, dan menghargai adik kelas. SD Lab School FIP UMJ sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan kewarganegaraan karena SD Lab School FIP UMJ merupakan sekolah yang menekankan pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi di SD Lab School FIP UMJ sebelum memulai ke dalam pembelajaran biasanya guru melakukan pembiasaan yaitu dengan membaca buku bacaan yang telah di sediakan di dalam kelas, kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. Kegiatan ini sangat membantu siswa untuk membiasakan peserta didik membaca buku serta meningkatkan wawasan.

Berdasarkan latar belakang serta penjelasan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembiasaan penerapan literasi budaya dan kewargaan di SD Lab School FIP UMJ dan untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan pihak sekolah agar anak terbiasa menerapkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Rumusan masalah dalam pelaksanaan peneltian ini yaitu tentang faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi budaya dan kewargaan di SD Lab School FIP UMJ.

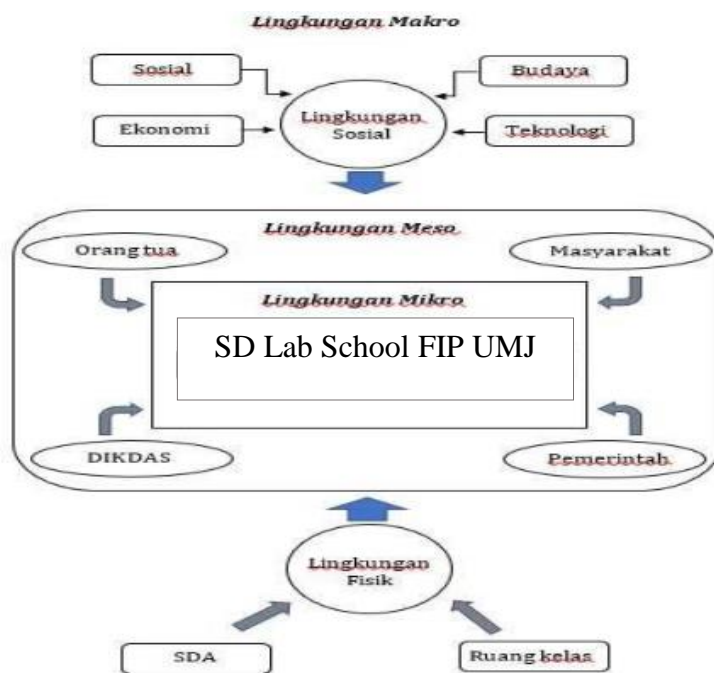
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Lab School FIP UMJ di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan review sumber literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian, antara lain buku, laporan penelitian, dan jurnal. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini kasus literasi, Pendidikan budaya, dan kewarganegaraan. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, ditarik kesimpulan dan diperoleh kesimpulan studi literatur.

Metode penelitian yang digunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi (Suriono, 2022), analisis diartikan sebagai proses penyelesaian suatu masalah atau permasalahan yang bermula dari asumsi tentang validitas instrument. Dapat juga digunakan sebagai refleksi terhadap peristiwa (Tindakan, hasil, pemikiran, dan lain-lain). Kata kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Metode analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi keadaan bidang kegiatan yang bersangkutan dan juga digunakan untuk merumuskan startegi pengembangan organisasi yang lebih tepat sesuai dengan situasi dan kemungkinannya (Abdussamad & Amala, 2016)

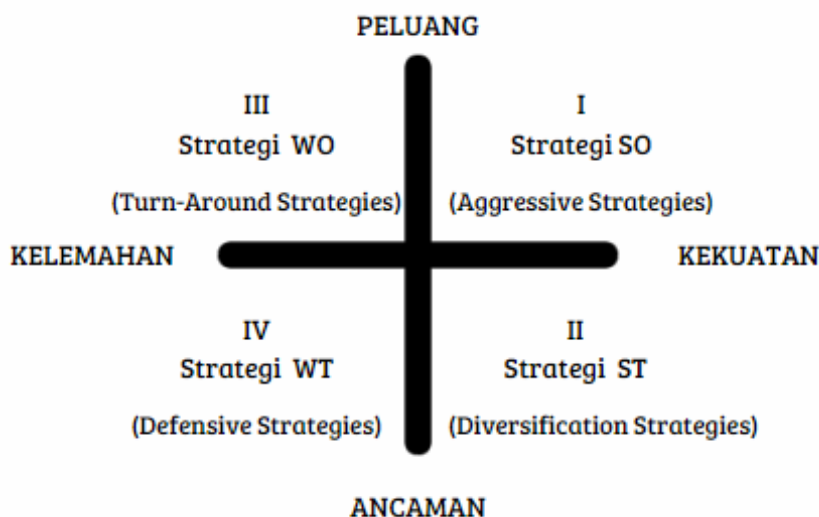
Analisis faktor strategis dalam analisis SWOT dibagi menjadi dua bidang, yang pertama adalah analisis faktor strategi internal, hal ini dapat dilakukan dengan membuat tabel IFAS (*Internal Factor Analisis System*) guna melakukan penilaian secara lebih konkret terhadap faktor-faktor strategis daerah atau institusi baik dalam unsur kekuatan (*Strength*) maupun kelemahan (*Weaknesses*). Kedua faktor strategi eksternal, dapat diidentifikasi dengan membuat tabel EFAS (*Exsternal Factor Analisis System*) dengan mengetahui faktor strategis eksternal yang sangat penting dengan pengembangan daerah atau institusi bersangkutan (Sasoko & Imam, 2023).

Analisis SWOT pada penelitian ini mendalami factor internal SD Lab School FIP UMJ, berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dimana tempat penelitian dilaksanakan di SD Lab School FIP UMJ. Sebelum melaksanakan perumusan startegi, tentukan terlebih dahulu dasar analisis kepentingan mengenai internal dan eksternal Dimana pihak internal terkait kategori pada lingkungan mikro sedangkan pihak eksternal mewakili lingkungan meso dan makro.



Gambar 1. Lingkungan mikro, meso dan makro di SD Lab School FIP UMJ

Hasil dari analisis tersebut kemudian dituangkan dalam matriks SWOT guna merumuskan peningkatan pembiasaan penerapan literasi budaya dan kewargaan di SD Lab School FIP UMJ. Matriks dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang menghasilkan empat hipotesis.



Gambar 2. Bagan Matriks SWOT

Pada proses pengumpulan data peneliti melakukan teknik pengumpulan data lain yakni observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait guna memperkuat fakta yang ada di lapangan.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan komunikasi verbal langsung kepada kepala sekolah mengenai penelitian literasi budaya dan kewarganegaraan, factor pendukung, hambatan, peluang, dan lain sebagainya dalam pelaksanaan kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan di lingkungan sekolah SD Lab School FIP UMJ.

Pada teknik ini merupakan yang paling sesuai memperoleh data terhadap penelitian kualitatif. Dalam teknik pengambilan data wawancara ini yang menjadi narasumber adalah Kepala Sekolah SD Lab School FIP UMJ.

2. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti hanya mempertimbangkan perilaku subjek dan kondisi lingkungan tempat penelitian berlangsung. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Kegiatan tersebut meliputi:

- Hizbul Wathan
- Tapak Suci
- Tari Tradisional
- Upacara
- Paskibra
- Polisis Cilik

3. Dokumentasi

Dokumen dalam format file yang berkaitan dengan penelitian. File diterima dari organisai dan individu, data yang direkam dapat berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis data adalah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sitematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian merupakan modal awal yang telah dianalisis dan diverifikasi keakuratannya untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang kami lakukan melalui wawancara dan observasi menjelaskan bahwasannya di SD Lab School FIP UMJ sudah menerapkan pembiasaan literasi budaya dan kewargaan serta kedepannya akan semakin di tingkatkan baik dari sarana prasarana yang mendukung untuk semakin meningkatnya pembiasaan kegiatan literasi budaya dan kewargaan. Literasi harus menjadi budaya yang tertanam sejak dini sehingga dapat menghasilkan para peserta didik yang mampu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentrasformasikan informasi yang ada.

Hal tersebut dapat menjadikan seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri sebagai upaya meningkatkan kualitas diri sehingga mampu bersaing dengan dunia luar, untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi ini, individu harus menjadikan literasi sebagai budaya yang ditanamkan sejak dini sehingga menghasilkan para kompeten yang mampu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentrasformasikan informasi yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, SD Lab School FIP UMJ sudah mementingkan kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dimana peserta didik wajib mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta non kulikuler yang di kegiatan tersebut mengedepankan literasi budaya dan kewarganegaraan. Namun masih ada sedikit kendala yang membatasi kegiatan literasi peserta didik yaitu kurang memadai infrastruktur yang ada di SD Lab School FIP UMJ seperti kurang besarnya tempat perpustakaan yang menyebabkan keterbatasan daya tamping peserta didik di perpustakaan tersebut. Semakin maju teknologi serta budaya asing juga menjadi salah satu faktor pengaruh yang paling besar dalam literasi budaya dan kewarganegaraan.

Untuk mengatasi hal tersebut sekolah mengantisipasi dengan adanya pojok baca di setiap kelas. Guru juga ada program literasi membaca dan menulis di setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kedepannya juga akan ada renovasi infrastruktur perpustakaan yang diharapkan literasi di Sekolah akan meningkat. Guru dan seluruh jajaran staff sekolah juga tidak luput akan pengawasan kepada peserta didik serta selalu menanamkan cinta budaya dan meningkatkan sikap kewarganegaraan peserta didik dengan memberikan contoh dan sikap yang akan jadi contoh peserta didik.

Berikut ini yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ditemui di SD Lab School FIP UMJ dalam literasi budaya dan kewarganegaraan.

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strenght*) di SD Lab School FIP UMJ yaitu:

1. Program Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler sudah berbasis Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.
2. Kegiatan Pembelajaran tidak pernah lepas dari Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.
3. Memiliki Pojok baca di setiap kelas.
4. Program Literasi membaca dan menulis peserta didik yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung.
5. Program sekolah inklusi yang membantu meningkatkan literasi kewarganegaraan.

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) di SD Lab School FIP UMJ yaitu:

1. Infrastruktur perpustakaan yang kurang memadai untuk semua peserta didik.

Faktor-faktor yang menjadi peluang (*opportunity*) di SD Lab School FIP UMJ yaitu:

1. Dukungan penuh orangtua peserta didik.
2. Melakukan kerjasama program dengan Universitas Muhamadiyah Jakarta.

Faktor-faktor yang menjadi ancaman (*threat*) di SD Lab School FIP UMJ yaitu:

1. Perkembangan Teknologi yang menyebabkan menurunnya nilai budaya dan kewarganegaraan peserta didik serta semangat belajarnya akan menurun.
2. Kurangnya pengawasan orangtua peserta didik dalam penggunaan gadget.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat upaya SD Lab School FIP UMJ dalam pengintegrasian literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilakukan baik dari strategi sekolah; 1) Budaya sebagai alam pikir bahasa dan perilaku, 2) kewarganegaraan yang multikultural dan partisipatif, 3) nasionalisme, 4) inklusivitas dan pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil matriks SWOT di atas, dapat diperoleh hasil yang terbagi sebagai berikut:

<i>Strenght</i>	<i>Weaknesses</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
Program Ekstrakurikuler dan Non Ekstrakurikuler sudah berbasis Literasi Budaya dan Kewargaan.		Dukungan penuh orangtua peserta didik.	Perkembangan Teknologi yang menyebabkan menurunnya nilai budaya dan kewarganegaraan peserta didik serta semangat belajarnya akan menurun.
Kegiatan Pembelajaran tidak pernah lepas dari Literasi Budaya dan Kewargaan.	Infrastruktur perpustakaan yang kurang memadai untuk semua peserta didik.	Melakukan kerjasama program dengan Universitas Muhamadiyah Jakarta	Kurangnya pengawasan orangtua peserta didik dalam penggunaan gadget.
Memiliki Pojok baca di setiap kelas.			
Program Literasi membaca dan menulis peserta didik yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung.			
Program sekolah inklusi yang membantu meningkatkan literasi kewargaan.			

Tabel 1. Hasil Matriks SWOT

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa SD Lab School FIP UMJ memiliki kekuatan dalam mengintegrasikan literasi budaya dan kewarganegaraan ke dalam kegiatan sekolah baik ekstrakurikuler maupun pembelajaran di dalam kelas. Sehingga literasi yang ada di Sekolah sudah sangat berjalan serta tercipta dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam konteks Pendidikan. Melalui penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. SD Lab School FIP UMJ telah berhasil mengintegrasikan literasi ini sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar, memberikan landasan kuat untuk penanaman nasionalisme kepada peserta didik setiap hari. Literasi budaya dan kewarganegaraan bukan hanya keterampilan, tetapi juga merupakan pondasi yang vital untuk membentuk karakter dan sikap positif peserta didik di Sekolah Dasar. Kesimpulan dari penerapan pembiasaan literasi budaya dan kewarganegaraan di SD Lab School FIP UMJ adalah sebagai berikut :

1. SD Lab School FIP UMJ telah menerapkan pembiasaan literasi budaya dan kewarganegaraan secara efektif melalui program ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, serta kegiatan lain yang mendukung literasi.
2. Kekuatan SD Lab School FIP UMJ dalam literasi budaya dan kewarganegaraan meliputi program ekstrakurikuler dan non-ekstrakurikuler yang berbasis literasi, kegiatan pembelajaran yang selalu memasukkan aspek literasi, serta adanya pojok baca di setiap kelas.
3. Meskipun terdapat kekuatan, SD Lab School FIP UMJ juga menghadapi kelemahan, terutama terkait infrastruktur perpustakaan yang masih kurang memadai untuk semua peserta didik.
4. Peluang bagi pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di SD Lab School FIP UMJ melibatkan dukungan penuh orangtua peserta didik dan peluang untuk menjalin kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Ancaman yang dihadapi termasuk perkembangan teknologi yang dapat menurunkan nilai budaya dan kewarganegaraan, serta kurangnya pengawasan orangtua terhadap penggunaan gadget oleh peserta didik.

Dengan demikian, SD Lab School FIP UMJ memiliki landasan yang kuat dalam penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan, namun tetap perlu mengatasi beberapa kendala seperti infrastruktur perpustakaan yang kurang memadai. Upaya-upaya perbaikan dan pengembangan dapat diarahkan pada memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi ancaman dengan strategi yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. And Amala, R. (2016). Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Manajemen*, 20(2), pp 262-277.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Kharizmi. (2015). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: “Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi”*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Pratiwi, A & Asyarotin, E.N.K. (2019). *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial di Indonesia*, *Jurnal Kajian Informasi & 156 | Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V Perpustakaan*, 7 (1), 65-80. September 20, 2019. doi: <http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sasoko, Derajat Mahadi & Imam Mahrudi. (2023). Teknik Analisis SOT dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(1), 9-19.
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolum*, 5(1), 7–15. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Utami, T. (2020). *PENGUATAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER Oleh Tugas Utami Handayani Guru SMP Negeri 2 Sukoharjo Tulisan ini bertujuan untuk membudayakan kegiatan literasi sebagai upaya membentuk karakter baik di lingkup siswa , guru , karyawan maupun*. 4(April), 67–69.